

**LAPORAN AKHIR
SEMINAR ARSITEKTUR**

**REDESAIN KAWASAN BAGIAN BARAT PASAR RAYA DENGAN
PENDEKATAN NEO – VERNAKULAR DI KOTA PADANG**



Dosen Koordinator :

Dr. Jonny Wongso, S.T.,M.T

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing :

Ir. Elfida Agus, M.T

Duddy Fajriansyah, S.T.,M.T

Disusun Oleh :

Junaidial

2110015111015

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025**



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2024/2025

JUDUL

Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kota Padang

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Elfida Agus, M.T.

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

MAHASISWA :

JUNAIDIAL

2110015111015



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025**

Judul :

**Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya dengan Pendekatan
Neo-Vernakular di Kota Padang**

Oleh :

**JUNAIDIAL
2110015111015**

Padang, 11 Agustus, 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Ir. Elfida Agus, M.T.
(NIDN : 1007116202)

Pembimbing II



Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidial
Npm : 2110015111015
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujur-nya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kota Padang

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan-nya.

Padang, 11 Agustus 2025



Junaidial

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah , segala puji hanya milik Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “**Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya dengan Pendekatan Neo – Vernakular di Kota Padang**”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada **Allah SWT**, yang memberikan kelancaran dalam pengerjaan Laporan Seminar Arsitektur ini.
2. Terimakasih kepada **Kedua Orang Tua** yang selalu memberikan semangat dalam proses pembuatan Laporan Seminar Arsitektur ini.
3. Terima kasih untuk **Diri saya** pribadi karena telah menguatkan mental maupun fisik dalam proses menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini dengan sebaik mungkin.
4. Ibu **Prof. Diana Kartika** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
5. Ibu **Dr. Rini Mulyani, S.T., M.Sc. (Eng.)** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
6. Bapak **Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta sekaligus Koordinator Seminar Arsitektur.
7. Bapak **Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T.** selaku Koordinator Seminar Arsitektur yang telah membimbing dan memberi semangat selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
8. Ibu **Ir. Elfida Agus, M.T.** selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi semangat selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
9. Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.** selaku Wakil Koordinator Seminar Arsitektur sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.

10. **Tasya Rizki Ananda** selaku kekasih yang selalu menyemangatkan, memberi saran, survey, serta membantu dalam proses pembuatan laporan Seminar Arsitektur ini sehingga terselesaikan tepat waktu.

11. **Teman-teman, rekan, sahabat** yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah selama proses pembuatan Laporan Seminar Arsitektur ini.

12. Teman-teman **FUNArt**, Arsitektur 21 Universitas Bung Hatta.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya Laporan Seminar Arsitektur ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, dikarenakan penulis juga seorang manusia yang tak sempurna dan tak luput dari kesalahan.

Akhir kata penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri. Aamiin.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 11 Agustus 2025
Penulis,

Junaidial
(2110015111015)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Redesain kawasan bagian barat Pasar Raya Kota Padang dengan pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular*. Studi ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus, mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder melalui literatur dan regulasi terkait. Analisis meliputi aspek ruang luar, ruang dalam, dan bangunan, termasuk aksesibilitas, sirkulasi, iklim, serta elemen budaya Minangkabau yang diintegrasikan dalam desain. Konsep redesain mengedepankan pengoptimalan pencahayaan dan penghawaan alami, peningkatan fasilitas umum seperti parkir, tempat ibadah, sanitasi, dan sistem keamanan yang terbaru. Pendekatan *Neo-Vernakular* dipilih untuk menerapkan nilai tradisional dan modern, mempertahankan identitas budaya melalui elemen ukiran khas Minangkabau. Harapannya, redesain ini dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pasar bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi pedagang, serta memperkuat fungsi pasar sebagai ruang sosial dan ekonomi di Kota Padang. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi perencanaan pasar tradisional yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* didalam desain merupakan cara untuk meningkatkan identitas budaya di Minangkabau. Arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan arsitektur lokal yang unik yang diciptakan penduduk setempat dengan menggunakan bahan dan elemen lokal, kemudian dikombinasikan dengan gaya modern untuk meningkatkan kualitasnya.

Kata kunci: Redesain; Pasar; Arsitektur *Neo-Vernakular*

ABSTRACT

This research discusses the redesign of the western area of the Padang City Market with a Neo-Vernacular Architecture approach. This study uses a qualitative method with a case study approach, gathering primary data through observations, interviews, and documentation, as well as secondary data through related literature and regulations. The analysis includes aspects of outdoor space, indoor space, and buildings, including accessibility, circulation, climate, and local Minangkabau cultural elements integrated into the design. The redesign concept emphasizes the optimization of natural lighting and ventilation, the improvement of public facilities such as parking, places of worship, sanitation, and renewable security systems. The Neo-Vernacular approach was chosen to apply traditional and modern values, preserving cultural identity through distinctive Minangkabau carving elements. It is hoped that this redesign can enhance comfort and market appeal for the community, drive economic growth for traders, and strengthen the market's function as a social and economic space in Padang City. This research is expected to serve as a reference for sustainable and responsive planning of traditional markets to social and economic changes. The application of Neo-Vernacular architecture in the design is a way to enhance cultural identity in Minangkabau. Neo-Vernacular architecture is a unique local architecture created by local residents using local materials and elements, and then combined with modern styles to improve its quality.

Keywords: Redesign; Market; Neo-Vernacular Architecture

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR V

DAFTAR TABEL VI

DAFTAR DIAGRAM VI

BAB I 1

PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.1.1 Isu Dan Permasalahan..... 2

1.1.2 Data Dan Fakta 2

1.2 Rumusan Masalah 6

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural 6

1.2.2 Permasalahan Arsitektural 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Sasaran Penelitian..... 6

1.5 Manfaat Penelitian..... 6

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan 6

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)..... 6

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan) 7

1.7 Ide Kebaruan 7

1.8 Keaslian Penelitian 7

1.9 Sistematika Pembahasan 8

BAB II 9

TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Tinjauan Umum 9

2.1.1 Redesain..... 9

2.1.2 Defenisi Pasar 9

2.1.3 Bentuk - Bentuk Pasar 10

2.1.4 Prinsip - Prinsip Pasar 10

2.1.5 Jenis - Jenis Pasar 10

2.2 Tinjaun Teori 10

2.2.1 Ruang Public 10

2.2.2 Aksesibilitas 10

2.2.3 Zonasi 11

2.2.4 Keselamatan 11

2.2.5 Perilaku..... 11

2.2.6 Arsitektur Minangkabau 12

2.3 Tinjauan Tema 18

2.3.1 Arsitektur Neo-vernakular 18

2.3.2 Asas Pembangunan Arsitektur Neo-vernakular 18

2.3.3 Pedoman Desain Arsitektur Neo-vernakular 19

2.3.4 Penerapan Tema Arsitektur Neo-vernakular..... 19

2.4 Review Jurnal..... 20

2.4.1 Jurnal Nasional 20

2.4.2 Jurnal Internasional 21

2.4.3 Kriteria Desain..... 23

2.4.4 Tanggapan..... 23

2.5 Review Preseden Desain 24

2.5.1 Preseden Desain..... 24

2.5.2 Prinsip Desain..... 27

2.5.3 Tanggapan..... 27

BAB III..... 28

METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.1.1 Sumber Dan Jenis Data.....	28
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	28
3.2 Diagram Perancangan Penelitian.....	29
3.3 Jadwal Penelitian	30
3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi	30
BAB IV	31
TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	31
4.1 Deskripsi Kawasan	31
4.1.1 Potensi Kawasan	31
4.1.2 Permasalahan Kawasan.....	31
4.2 Deskripsi Tapak	32
4.2.1 Lokasi.....	32
4.2.2 Tautan Lingkungan	32
4.2.3 Ukuran Dan Tata Wilayah.....	32
4.2.4 Peraturan	33
4.2.5 Kondisi Fisik Alami	33
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan	33
4.2.7 Sirkulasi	34
4.2.8 Utilitas.....	34
4.2.9 Panca Indra	34
4.2.10 Iklim.....	35
4.2.11 Manusia Dan Budaya.....	35
BAB V	36
ANALISA.....	36

5.1 Analisa Ruang Luar.....	36
5.1.1 Analisa Panca Indra Terhadap Tapak.....	36
5.1.2 Analisa Iklim	37
5.1.3 Analisa Aksestabilitas dan Sirkulasi.....	38
5.1.4 Analisa Vegetasi.....	39
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak.....	39
5.1.6 Analisa Superimpose	40
5.2 Analisa Ruang Dalam.....	41
5.2.1 Data Fungsi.....	41
5.2.2 Analisa Programmatik	41
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang	45
5.2.4 Analisa Besaran Ruang.....	45
5.2.5 Analisa Hubungan Ruang.....	51
5.2.6 Analisa Organisasi Ruang.....	52
5.2.7 Zoning Mikro.....	53
5.3 Analisa Bangunan.....	53
5.3.1 Analisa Bentuk Dan Massa Bangunan	53
5.3.2 Analisa Struktur Bangunan.....	53
5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan	54
5.3.4 Analisa Fasade Bangunan.....	57
BAB VI.....	58
KONSEP PERANCANGAN	58
6.1 Konsep Tapak	58
6.1.1 Konsep Panca Indra Terhadap Tapak	58
6.1.2 Konsep Iklim	59
6.1.3 Konsep Aksestabilitas dan Sirkulasi.....	60

6.1.4 Konsep Vegetasi Alami	60
6.1.5 Konsep Utilitas	61
6.2 Konsep Bangunan.....	62
6.2.1 Konsep Massa Bangunan.....	62
6.2.2 Konsep Ruang Dalam	62
6.2.3 Konsep Struktur Bangunan	62
6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan	63
6.2.5 Konsep Fasade Bangunan	66
BAB VII.....	67
PERENCANAAN TAPAK	67
7.1 Site Plan.....	67
BAB VIII.....	68
PENUTUP.....	68
8.1 Kesimpulan.....	68
8.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wawancara Pedagang Pasar Raya	5
Gambar 1. 2 Master Plan Pasar Raya	5
Gambar 1. 3 Peta Padang Barat	6
Gambar 3. 1 Diagram Perancangan Penelitian	29
Gambar 3. 2 Peta Lokasi Site	30
Gambar 4. 1 Peta Padang Barat	31
Gambar 4. 2 Pasar Raya Kota Padang	32
Gambar 4. 3 Tautan Lingkungan	32
Gambar 4. 4 Peta Lokasi Site	32
Gambar 4. 5 Peta Pasar Raya.....	33
Gambar 4. 6 Kondisi fisik buatan.....	34
Gambar 4. 7 Sirkulasi pasar raya.....	34
Gambar 4. 8 Utilitas pasar raya	34
Gambar 4. 9 Utilitas Site	34
Gambar 4. 10 Panca indra pasar raya	34
Gambar 4. 11 Iklim pasar raya.....	35
Gambar 5. 1 Analisa Sirkulasi Site.....	38
Gambar 5. 2 Analisa Superimpose	40
Gambar 5. 3 Analisa Organisasi Ruang	52
Gambar 5. 4 Analisa Struktur Bawah	54
Gambar 5. 5 Analisa Struktur Tengah.....	54
Gambar 5. 6 Utilitas Air Kotor	55
Gambar 5. 7 Analisis Penangkal Petir	55
Gambar 5. 8 Analisis Sistem Pemadam Kebakaran	55
Gambar 5. 9 Analisis Keamanan CCTV.....	55
Gambar 5. 10 Analisis Sistem Jaringan	55
Gambar 5. 11 Sistem Transportasi Tangga	56
Gambar 5. 12 Sistem Transportasi Ramp.....	56
Gambar 5. 13 Sistem Transportasi Lift.....	56
Gambar 5. 14 Sistem Transportasi Eskalator.....	56

Gambar 5. 15 Analisa Bentuk Fasade Bangunan	57
Gambar 6. 1 Zoning	58
Gambar 6. 2 Konsep Kebisingan.....	58
Gambar 6. 3 Konsep View	59
Gambar 6. 4 Konsep Indra Penciuman atau Bau	59
Gambar 6. 5 Konsep Pencahayaan Alami	59
Gambar 6. 6 Konsep Penghawaan Alami.....	60
Gambar 6. 7 Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Manusia.....	60
Gambar 6. 8 Konsep Vegetasi Alami.....	61
Gambar 6. 9 Konsep Utilitas	61
Gambar 6. 10 Konsep Massa Bangunan	62
Gambar 6. 11 Konsep Ruang Dalam	62
Gambar 6. 12 Konsep Struktur Bawah.....	62
Gambar 6. 13 Konsep Struktur Tengah	63
Gambar 6. 14 Konsep Struktur Atas.....	63
Gambar 6. 15 Utilitas Listrik.....	63
Gambar 6. 16 Sistem Air Bersih.....	63
Gambar 6. 17 Sistem Air Kotor.....	63
Gambar 6. 18 Sistem Penangkal Petir.....	64
Gambar 6. 19 Sistem Pencegahan Kebakaran.....	64
Gambar 6. 20 Sistem Keamanan CCTV	64
Gambar 6. 21 Sistem Tangga.....	64
Gambar 6. 22 Sistem Ramp.....	65
Gambar 6. 23 Sistem Ramp.....	65
Gambar 6. 24 Sistem Eskalator	65
Gambar 6. 25 Konsep Fasade Bangunan	66
Gambar 7. 1 Alternatif Site Plan 1	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Sarana Perdagangan Berdasarkan Tingkat Kecamatan	3
Tabel 1. 2 Jumlah sarana perdagangan dikota padang 2023.....	3
Tabel 1. 3 Jumlah sarana perdagangan di pasar-pasar	3
Tabel 1. 4 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Raya.....	4
Tabel 1. 5 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Raya.....	4
Tabel 1. 6 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Raya.....	4
Tabel 1. 7 Jumlah Pedagang Pasar Raya	5
Tabel 1. 8 Keaslian penelitian.....	7
Tabel 2. 1 Ukiran-Ukiran Di Minangkabau.....	18
Tabel 2. 2 Asas Pembangunan Arsitektur Neo-Vernakular.....	19
Tabel 2. 3 Perbandingan Jurnal Nasional	20
Tabel 2. 4 Perbandingan Jurnal Internasional.....	22
Tabel 2. 5 Studi Preseden Desain	26
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	30
Tabel 5. 1 Aalisa View Site.....	36
Tabel 5. 2 Analisa Kebisingan Site.....	36
Tabel 5. 3 Analisa Bau Site.....	36
Tabel 5. 4 Analisa Pencahayaan Alami.....	37
Tabel 5. 5 Analisa Penghawaan Alami	37
Tabel 5. 6 Analisa Aksestabilitas site.....	38
Tabel 5. 7 Analisa Sirkulasi Site.....	38
Tabel 5. 8 Analis Vegetasi Alami Site.....	39
Tabel 5. 9 Analisa Utilitas Tapak Site.....	39
Tabel 5. 10 Tabel Kebutuhan Ruang Konsumen dan Pedagang.....	45
Tabel 5. 11 Besaran Ruang Pedagang.....	48
Tabel 5. 12 Kebutuhan Ruang Fasilitas Pasar	50
Tabel 5. 13 Tabel Kebutuhan Ruang.....	51
Tabel 5. 14 Analisa Bentuk dan Massa.....	53

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Jumlah Sarana Perdagangan Aktif Dan Tidak Aktif.....	3
Diagram 1. 2 Grafik skala usaha dikota padang	4
Diagram 1. 3 Organisasi Pasar Raya	6
Diagram 5. 1 Alur Aktivitas Pengunjung.....	43
Diagram 5. 2 Alur Aktivitas Pedagang	44
Diagram 5. 3 Analisa Hubungan Ruang Pengunjung	51
Diagram 5. 4 Analisa Hubungan Ruang Pedagang.....	51
Diagram 5. 5 Analisa Hubungan Ruang Keseluruhan	51
Diagram 5. 6 Bubble Diagram Zona Parkir.....	52
Diagram 5. 7 Bubble Diagram Zona Pasar.....	52
Diagram 5. 8 Bubble Diagram Zona Keseluruhan	52
Diagram 5. 9 Analisa Zoning Mikro.....	53
Diagram 5. 10 Utilitas Listrik.....	54
Diagram 5. 11 Utilitas Air Bersih	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perdagangan berdasarkan (Permendag No.37 Tahun 2017) mengatur kegiatan perdagangan yang melibatkan pertukaran barang atau jasa baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Peraturan ini mencakup transaksi yang bertujuan untuk memindahkan kepemilikan barang atau jasa dengan mendapatkan bayaran atau kompensasi sebagai imbalannya. Sedangkan menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, No.7 Tahun 2014) Toko Swalayan atau Pasar modern merupakan tempat perbelanjaan yang menggunakan sistem di mana pembeli melayani dirinya sendiri. Toko ini menjual beragam barang secara eceran dan dapat berbentuk bermacam-macam seperti Minimarket, Supermarket, Departement Store, Hypermarket atau Toko grosir yang menjual dalam bentuk perkulakan. Hal ini berbeda dengan pasar tradisional yang merupakan sarana untuk mengimplementasikan ekonomi kerakyatan yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia. Sistem ekonomi untuk melakukan bisnis, mengawasi, dan menghasilkan uang yang dapat diakses oleh semua orang disebut ekonomi kerakyatan. (Imriyanti, Rahmi 2020) Metode pengelolaan di pasar modern tidak sama dengan sistem bisnis pada umumnya.

Kendati pasar modern bertumbuh pesat dengan laju 31,4% setiap tahunnya dan keberadaan pasar tradisional tetap kokoh di Indonesia. Tercatat pada tahun 2020, terdapat 13.450 pasar tradisional yang menaungi aktivitas sekitar 12,6 juta pedagang kecil (Korenkova et al., 2020). Tantangan yang dihadapi pasar tradisional tidak hanya berasal dari persaingan dengan pasar modern. Tetapi masalah juga berasal dari dalam pasar tradisional itu sendiri, seperti sistem retribusi dan rendahnya kesediaan para pedagang untuk membayar retribusi pasar, masih menjadi kendala yang perlu diselesaikan. Kehadiran pasar modern di sekitar pasar tradisional akan mengurangi jumlah pelanggan yang berbelanja. Hal ini karena pasar modern secara sistematis memecah pasar tradisional untuk memperoleh bagian pasar yang lebih besar (Susilo dalam Wibowo, 2017). Di pasar modern, harga barang sudah ditetapkan sehingga tidak ada proses tawar-menawar. Hal ini didukung dengan lingkungan berbelanja yang nyaman dan bersih, serta penawaran produk dengan harga yang masih terjangkau oleh konsumen. (Wibowo et al. 2022).

Proses perubahan sosial berlangsung secara berkelanjutan dan terus-menerus seiring berjalannya waktu. Proses ini mengakibatkan penurunan mobilitas sosial dalam masyarakat dari

waktu ke waktu. Banyak orang beralih ke e-commerce karena kebiasaan berbelanja orang sebelumnya secara akad atau dengan serah terima. Interaksi sosial dan keinginan masyarakat bisa membuat masyarakat berubah. Perubahan masyarakat sering menyebabkan konflik yang tidak dapat dihindari. Teknologi sangat berkaitan dengan perubahan sosial dalam masyarakat ini dan peran teknologi sangat besar. Perkembangan teknologi, khususnya di era modern dan digital memungkinkan orang untuk melakukan banyak hal atau memenuhi kebutuhan mereka. Namun, perkembangan teknologi ini tentu saja memiliki efek negatif bagi beberapa orang meskipun mudah digunakan. Dengan demikian, fenomena Tiktok membuat banyak Pedagang tradisional merasa terdampak negatif akibat kemajuan teknologi ini. Dalam perspektif sosiologi, perubahan semacam ini merupakan suatu evolusi yaitu peralihan manusia dari kehidupan yang sederhana menuju kehidupan yang lebih modern (Reyhan et al., 2024).

Kota Padang, Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, dibangun dari kegiatan perdagangan, pertahanan, dan permukiman. Ada beberapa pasar bersejarah yang menjadi saksi perkembangan kota Padang hingga saat ini, menunjukkan betapa cepatnya perdagangan di kota ini. Pasar induk kota Padang juga dikenal sebagai Pasar Raya Padang adalah pasar utama di kota Padang. Pasar merupakan lokasi di mana berbagai penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli barang. Selain itu, pasar juga berperan sebagai wadah untuk interaksi sosial (Arif et al., 2020).

Pasar raya termasuk dalam kategori pasar tradisional karena terdapat perdagangan dan jasa yang dapat membentuk ekonomi dan berfungsi sebagai identitas dan ruang publik bagi masyarakat Kota Padang (Maulana, n.d.). Menurut (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007) Pasar tradisional adalah area perdagangan yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN atau pihak Swasta. Pasar ini terdiri dari Toko, Kios, Tenda, dan Los yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau masyarakat secara mandiri. Proses jual beli di pasar tradisional dilakukan melalui sistem tawar-menawar. Selain sebagai tempat transaksi ekonomi, pasar tradisional juga berfungsi sebagai sarana rekreasi.

Pasar raya Padang telah mengalami transformasi setelah gempa bumi tahun 2009. Namun, bencana alam seperti gempa bumi bukan satu-satunya yang menyebabkan perubahan ini (Martono dalam Zusmelia et al, 2011), tidak hanya itu, ada juga variabel tambahan seperti politik, ideologi, teknologi, konflik, persaingan, dan ekonomi, serta tekanan terhadap struktur yang dihasilkan dari perubahan ini (Vago dalam Zusmelia et al 1996). Namun, komponen terpenting yang mempengaruhi perubahan yang terjadi di pasar raya Padang adalah ekonomi dan politik.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi telah ditampilkan dalam berbagai kebijakan. Proses penerapan kebijakan pemerintah kota untuk rekonstruksi dan rehabilitasi pasar raya setelah bencana telah mengganggu dan mendorong dinamika. Singkatnya, para pedagang pasar menolak kebijakan tersebut karena Tidak mencukupi keperluan mereka serta tidak sejalan dengan kerangka peraturan penanggulangan bencana saat ini (Firdaus dalam Zusmelia et,al, 2014). Ini terlepas dari kenyataan bahwa otoritas penanggulangan bencana bertanggung jawab atas perubahan yang telah dilakukan untuk meningkatkan struktur fisik dan struktur non fisik pasar (Zusmelia et al., 2016).

Dari latar belakang yang dijelaskan, fakta dan permasalahan yang ada, tindakan pengembangan yang sesuai adalah Redesain karena memungkinkan adanya pergantian fungsi ruang dan pengembangan bangunan baru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang” sebagai strategi untuk menarik para pengunjung dan tumbuhnya aktivitas jual beli. Tumbuh nya aktivitas jual beli dapat membantu meningkatkan ekonomi para pedagang dan masyarakat sekitar.

1.1.1 Isu Dan Permasalahan

Perubahan perilaku masyarakat saat berbelanja terjadi sejak pandemi Covid-19, dari yang awalnya berbelanja langsung di pasar beralih ke platform digital. Kebiasaan berbelanja online ini masih bertahan hingga saat ini, mengakibatkan penurunan signifikan pada aktivitas perdagangan di pasar. Situasi ini memicu munculnya beragam permasalahan di pasar. Dampak yang terjadi mencakup aspek ekonomi seperti penurunan pendapatan masyarakat, kebangkrutan pedagang, dan hilangnya lapangan kerja. Dari aspek sosial, berkurangnya ruang interaksi masyarakat dan timbulnya potensi area mati. Hal ini menyebabkan bangunan menjadi tidak terawat bahkan rusak. Kurangnya pengunjung juga disebabkan oleh desain bangunan yang yang tidak menarik dan lahan parkir yang sulit sehingga masyarakat kurang tertarik untuk berkunjung kepasar (Survey lapangan dan wawancara).

Menurut data (RPJMD Provinsi Sumatera Barat 2021-2026), salah satu permasalahan dalam perdagangan adalah sistem distribusi dan tata niaga barang kebutuhan pokok yang belum optimal serta masih kurang tertata dengan baik, ditambah dengan rendahnya efektivitas pengelolaan kualitas sarana dan prasarana perdagangan. Dan ada beberapa data dari RPJMD Kota Padang yaitu Masih terdapat penolakan dari sebagian pedagang terhadap upaya penataan, serta penataan Pasar Raya dan pasar-pasar pendukung yang belum berjalan secara optimal. Hal ini selaras

dengan visi Wali Kota Padang untuk "Mewujudkan Masyarakat Kota Padang yang Madani Berbasis Pendidikan, Perdagangan, dan Pariwisata Unggul serta Berdaya Saing."

1.1.2 Data Dan Fakta

Salah satu misi PJ Wali Kota Padang, Dr. H. Andree Harmadi Algamar, S.STP., S.H., M.Si., M.Han., adalah mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Padang yang inklusif serta menjadikannya sebagai pusat perdagangan dan ekonomi kreatif. Adapun hal yang mendukung “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang” diantaranya sebagai berikut.

Menurut data RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 dalam BAB IV yang membahas permasalahan dan isu strategis daerah, dijelaskan bahwa permasalahan dalam pembangunan mencerminkan kinerja daerah atau kondisi masyarakat yang masih belum sesuai dengan harapan. Dari permasalahan tersebut, kemudian dirumuskan isu strategis yang menjadi tantangan atau peluang yang perlu diperhatikan dan diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pencapaian kondisi yang diinginkan di masa depan. Adapun urusan pemerintah bidang perdagangan antara lain :

1. Belum optimalnya sistem distribusi dan tata niaga barang kebutuhan Pokok dan penting.
2. Masih rendahnya kualitas sarana dan prasarana perdagangan.
3. Masih rendahnya pelaku usaha dalam memanfaatkan e-commerce dalam memasarkan produk.
4. Masih rendahnya Pemahaman Konsumen terhadap Hak dan Kewajibannya.
5. Belum Optimalnya Pengawasan Barang Beredar.
6. Masih tingginya persentase ketidaksesuaian mutu komoditi potensial terhadap ketentuan berlaku.

Berdasarkan data (RPJMD Kota Padang, 2019-2024) dijelaskan urusan pemerintah kota padang bidang urusan perdagangan antara lain :

1. Sistem Distribusi dan Tata Niaga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting belum tertata dengan baik.
2. Masih adanya Resistensi sebagian pedagang untuk dilakukan penataan.
3. Belum optimalnya penataan Pasar Raya dan pasar-pasar pembantu.
4. Belum diaturnya secara detail perizinan Pertokoan Modern.
5. Belum adanya pendampingan untuk mengantisipasi perubahan arah perdagangan ke depan (isu milenial), dimana model distribusi pasar berubah di era industri 4.0.

Kecamatan	Jumlah Perusahaan Perdagangan				
	Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Besar
	2016	2016	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	341	38	267	28	8
Lubuk Kilangan	2.295	71	1.672	442	110
Lubuk Begalung	2.952	91	2.032	739	90
Padang Selatan	4.831	126	2.669	1.719	317
Padang Timur	6.022	136	3.799	1.724	363
Padang Barat	12.111	345	7.346	3.749	671
Padang Utara	6.649	110	4.059	1.928	552
Nanggalo	2.846	88	2.050	650	58
Kuranji	3.061	127	2.221	643	70
Pauh	1.569	50	1.160	331	28
Koto Tangah	4.056	155	2.846	920	135
Padang	46.733	1.337	30.121	12.873	2.402

Tabel 1. 1 Jumlah Sarana Perdagangan Berdasarkan Tingkat Kecamatan
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, diakses 6 Oktober 2024
<https://padangkota.bps.go.id/id#:~:text=Website%20Badan%20Pusat%20Statistik%20sebagai>

Tabel ini menjelaskan bahwa jumlah pedagang Tahun 2016, Padang Barat merupakan jumlah pedagang terbanyak di antara kecamatan lain yang ada di Kota Padang.

No.	Pasar UPTD	Kode Pasar	Jumlah Sarana										Jumlah	Aktif		Tidak Aktif	
			Lantai 1					Lantai 2						Jumlah	%	Jumlah	%
			Toko	Kios	Meja Batu	Counter	Lapak	Toko	Kios	Meja Batu	Counter	Lapak					
1	Pasar Raya	1	1.263	475	889	0	903	679	341	1.443	68	0	6.061	4.871	80,37%	1.190	19,63%
2	Pasar Bandar Buat	2	230	0	78	0	0	0	0	335	0	37	680	409	60,15%	271	39,85%
3	Pasar Lubuk Buaya	3	198	0	200	0	93	0	0	226	0	0	717	553	77,13%	164	22,87%
4	Pasar Nanggalo	4	59	0	188	0	39	6	0	153	0	0	445	414	93,03%	31	6,97%
5	Pasar Ulak Karang	5	45	0	59	0	8	0	0	0	0	0	112	105	93,75%	7	6,25%
6	Pasar Alai	6	256	82	139	0	35	0	0	0	0	0	512	362	70,70%	150	29,30%
7	Pasar Tanah Kongs	7	73	0	200	0	56	0	0	0	0	0	329	234	71,12%	95	28,88%
8	Pasar Belimbing	8	168	21	276	0	53	0	0	0	0	0	518	283	54,63%	235	45,37%
9	Pasar Simpang Haru	9	94	0	78	0	1	0	0	0	0	0	173	128	73,99%	45	26,01%
Jumlah			2.386	578	2.107	0	1.188	685	341	2.157	68	37	9.547	7.359	77,08%	2.188	22,92%

Tabel 1. 2 Jumlah sarana perdagangan dikota padang 2023
Sumber : Dinas Perdagangan, diakses 7 Oktober 2024
<https://disdag.padang.go.id/>

Pada tabel diatas, dijelaskan bahwa jumlah sarana perdagangan Tahun 2023 pada Pasar Raya Kota Padang menjadi sarana pedagang terbanyak di antara pasar Padang lainnya.

No.	Pasar UPTD	Kode Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)
1	Pasar Raya	1	4871
2	Pasar Bandar Buat	2	409
3	Pasar Lubuk Buaya	3	553
4	Pasar Nanggalo	4	414
5	Pasar Ulak Karang	5	105
6	Pasar Alai	6	362
7	Pasar Tanah Kongs	7	234
8	Pasar Belimbing	8	283
9	Pasar Simpang Haru	9	128
TOTAL			7359

Tabel 1. 3 Jumlah sarana perdagangan di pasar-pasar
Sumber: Dinas Perdagangan, diakses 7 Oktober 2024
<https://disdag.padang.go.id/>

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah pedagang terbanyak dikota Padang yaitu di Pasar Raya dengan jumlah 4871 pedagang.

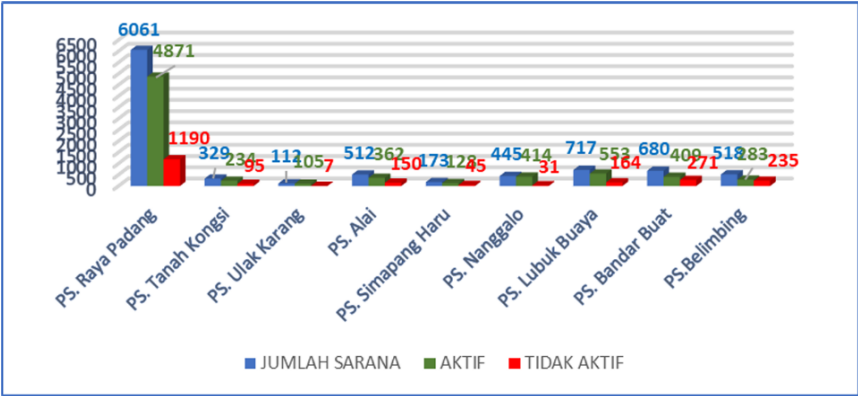


Diagram 1. 1 Jumlah Sarana Perdagangan Aktif Dan Tidak Aktif
Sumber: Dinas Perdagangan, diakses 7 Oktober 2024
<https://disdag.padang.go.id/>

Pada grafik diatas disebutkan bahwa jumlah sarana pedagang terbesar, aktif, tidak aktif terdapat di Pasar Raya Kota Padang.



Diagram 1. 2 Grafik skala usaha dikota padang
Sumber: Dinas Perdagangan, diakses 7 Oktober 2024
<https://disdag.padang.go.id/>

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa jumlah skala usaha yang ada di Kota Padang yang terbesar yaitu usaha menengah, lalu diikuti dengan usaha menengah kecil.

No	Nama Bangunan	Tahun dibangun	Luas bangunan	Jumlah pedagang			Pedagang aktif			Kondisi bangunan	Parkir	Jumlah lantai	Fasilitas	Sirkulasi vertikal	Drainase	Sirkulasi Horizontal
				PKL	Los	Kios	PKL	Los	Kios							
1	Duta merlin (I)	1985	5.523 M2			104	88		68	Sedikit buruk	Tidak	2 lantai dengan kondisi lantai 2 yang tidak berfungsi	Toilet (kurang layak) Mushola	Tangga berada di tengah bangunan dan Eskalator (rusak)	Drainase depan dan kiri bangunan tipe tertutup dengan kondisi drainase sedikit menyumbat menyebabkan air dan mengeluarkan bau tidak sedap	Jalan m. yamin, Jalan pasar raya, Koridor kiri dan kanan bangunan yang digunakan sebagai tempat pkl foodcourt
2	Koppos plaza (II)	1985-1987	7.861 M2			119	61		100	Sedikit buruk	Lantai 2 dan 3 dengan ram yang sedikit curam dan terdapat genangan air	3 lantai dan rooftop digunakan sebagai lahan parkir namun sudah tidak berfungsi	Toilet (tidak layak)	Sirkulasi tangga dikanan kiri bagian yang juga berfungsi sebagai ram, tangga bangunan bagian tengah terlalu kecil	Drainase tipe tertutup dengan kondisi penutup yang kurang baik, mengeluarkan bau tidak enak dan banyak sampah diatas drainase	Jalan pasar raya dan jalan pasar raya 1 sirkulasi kendaraan di kiri kanan bangunan yang terdapat ram

Tabel 1. 4 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Raya
Sumber : Survey lapangan 06 Oktober dan 03 November 2024

No	Nama Bangunan	Tahun dibangun	Luas bangunan	Jumlah pedagang			Pedagang aktif			Kondisi bangunan	Parkir	Jumlah lantai	Fasilitas	Sirkulasi vertikal	Drainase	Sirkulasi Horizontal
				PKL	Los	Kios	PKL	Los	Kios							
3	Blok A (III)	1973-1982	5.590 M2			209			200	Buruk	Ada	2 lantai dengan kondisi lantai 2 banyak yang tutup	Toilet (kurang layak)	Tangga berada di 2 bagian bangunan dan ditengah belakang bangunan	Drainase tengah dan kiri bangunan tipe tertutup dengan keadaan drainase mengeluarkan bau tidak sedap dan menyekat	Jalan pasar raya, Jalan pasar raya 1, jalan pasar raya 2, Koridor bangunan berbentuk L
4	Blok B (IV)	1973-1983	2.600 M2			90			20	Buruk	-	2 lantai dengan kondisi lantai 2 yang sudah tutup	Toilet (tidak layak) dan mushola	Sirkulasi tangga bangunan terlalu kecil	Drainase tipe dengan kondisi penutup yang kurang baik, mengeluarkan bau tidak enak dan menyekat	Jalan pasar raya dan jalan pasar raya 1 sirkulasi kendaraan di kiri kanan bangunan yang terdapat ram

Tabel 1. 5 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Raya
Sumber : Survey lapangan 06 Oktober dan 03 November 2024

No	Nama Bangunan	Tahun dibangun	Luas bangunan	Jumlah pedagang			Pedagang aktif			Kondisi bangunan	Parkir	Jumlah lantai	Fasilitas	Sirkulasi vertikal	Drainase	Sirkulasi Horizontal
				PKL	Los	Kios	PKL	Los	Kios							
5	Blok C (V)	1973-1984	5.633 M2			196			30	Sangat buruk	-	2 lantai dengan kondisi lantai 2 banyak yang tutup	-	Tangga berada di sudut bangunan	-	Jalan pasar raya 1, jalan sedang pangas
6	Blok D1,D2,D3 (VI)	1973-1987	D1, 1.142 M2 D2-D3 2.285 M2			50			49	Sedang		2 lantai, lantai 2 yang digunakan sebagai gudang pedagang	-	Tangga berada dibelakan bangunan	Drainase tipe tertutup	Jalan mth yamin, jalan sedang pangas
7	Blok E (VII)	1973-1987	2.285 M2			21			21	Sedikit buruk	-	2 lantai, lantai atas sudah tidak berfungsi	-	Tangga dibagian kiri bangunan	Drainase tipe tertutup	Jalan mth yamin, Jalan pasar raya Dan foodcourt pada bagian belakang

Tabel 1. 6 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Raya
Sumber : Survey lapangan 06 Oktober dan 03 November 2024

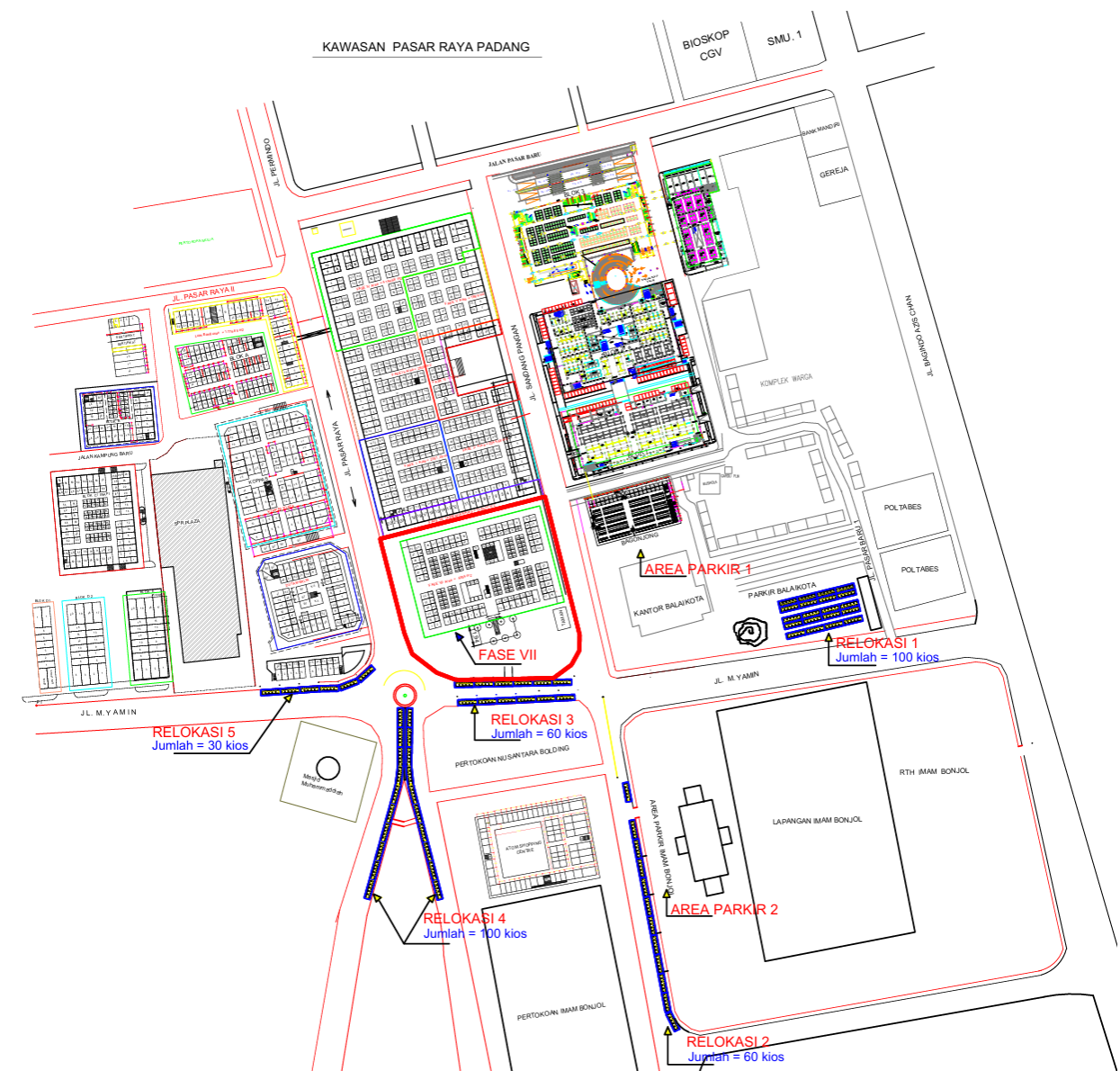


Gambar 1. 1 Wawancara Pedagang Pasar Raya
Sumber : Survey lapangan 06 Oktober dan 03 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan – bangunan yang tutup dimulai dari kurangnya pengunjung berakibat pada turunnya ekonomi pedagang, yang menyebabkan pedagang harus tutup dikarenakan tidak bisa membayar uang sewa. Tutupnya pedagang mengakibatkan bangunan tidak terurus dan menjadi rusak.

No	Nama Pasar	Alamat	Kelurahan	Kecamatan	Tahun dibangun	Luas m2		Jumlah Sarana					Jml Pdg	Operasional Pasar				Fasilitas Tersedia				Tipe Pasar
						Tanah	Bangunan	Lantai	Meja Batu	Toko	Kios	Counter		Operasional	Bentuk Bangunan	Kondisi Bangunan	Surat Kepemilikan	Parkir	TPS	MCK	Tempat Badah	
1	PASAR RAYA PADANG	Jl. Sandang Plangan	Kampung Jao	Padang Barat	1973	92.834	120.022	39	2.332	2.070	792	65	3.307	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	A
	BLOK I	Jl. Sandang Plangan	Kampung Jao	Padang Barat	2011	9.200	12.000	4	326	0	345	65	351	Harian	Permanen	Baik	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK II	Jl. Sandang Plangan	Kampung Jao	Padang Barat	2012	13.275	15.000	5	669	0	297	0	342	Harian	Permanen	Baik	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK III	Jl. Pasar Baru	Kampung Jao	Padang Barat	2016	13.275	15.000	5	768	0	115	0	520	Harian	Permanen	Baik	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK IV	Jl. Pasar Baru	Kampung Jao	Padang Barat	2014	1.792	1.760	3	402	7	0	0	279	Harian	Permanen	Baik	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK BAGOLJONG	Jl. Sandang Plangan	Kampung Jao	Padang Barat	2018	1.300	1.200	1	167	0	35	0	73	Harian	Permanen	Baik	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	FASE I S/D VII	Jl. Pasar Raya	Kampung Jao	Padang Barat	1959	34.720	40.826	2	0	1.267	0	0	1.255	Harian	Permanen	Rusak	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK A	Jl. Pasar Raya	Kampung Jao	Padang Barat	1973-1982	3.852	5.596	2	0	209	0	0	200	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Tidak	Ya	Ya	Ya	
	BLOK B	Jl. Pasar Raya	Kampung Jao	Padang Barat	1973-1983	1.177	2.600	2	0	90	0	0	20	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK C (WAPU)	Jl. Pasar Raya	Kampung Jao	Padang Barat	1973-1984	2.500	5.633	2	0	196	0	0	30	Harian	Permanen	Rusak	Pemda	Tidak	Ya	Ya	Ya	
	BLOK D-1	Jl. M. Yamin, SH	Kampung Jao	Padang Barat	1973-1985	1.442	1.142	2	0	8	0	0	8	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK D-2	Jl. M. Yamin, SH	Kampung Jao	Padang Barat	1973-1986	1.437	2.285	2	0	21	0	0	20	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	BLOK E	Jl. M. Yamin, SH	Kampung Jao	Padang Barat	1973-1987	756	2.287	2	0	21	0	0	21	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	
	PERTOKOAN RAJAWALI	Jl. M. Yamin, SH	Kampung Jao	Padang Barat	1975	581	1.315	2	0	28	0	0	20	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Tidak	Ya	Ya	Ya	
	DUTA MERLIN	Jl. Pasar Raya	Kampung Jao	Padang Barat	1985	2.706	5.523	2	0	104	0	0	68	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Tidak	Ya	Ya	Ya	
	KOPAS PLAZA	Jl. Pasar Raya	Kampung Jao	Padang Barat		3.621	7.861	3	0	119	0	0	100	Harian	Permanen	Sedang	Pemda	Ya	Ya	Ya	Ya	

Tabel 1. 7 Jumlah Pedagang Pasar Raya
Sumber : Dinas Perdagangan, diakses 22 November 2024



Gambar 1. 2 Master Plan Pasar Raya
Sumber : Dinas Perdagangan, diakses 7 Oktober 2024

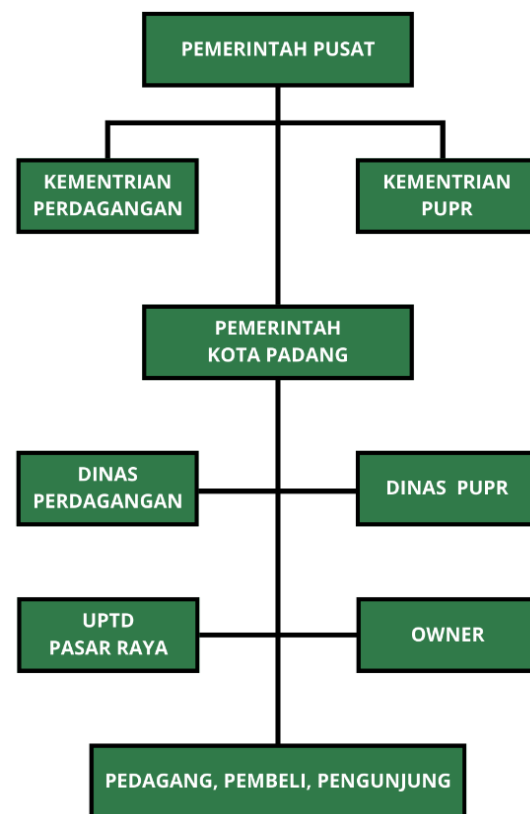


Diagram 1. 3 Organisasi Pasar Raya
Sumber : Analisa Pribadi, 13 Februari 2025

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana menciptakan hirarki ruang yang baik.
- Bagaimana menciptakan bangunan yang mencerminkan identitas suatu daerah?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana mengatur zonasi bangunan yang mudah?
- Bagaimana menerapkan konsep Neo – Vernakular?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Redesain Kawasan Sebelah Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang” sebagai sarana perdagangan yang ramai dikunjungi Masyarakat luar maupun dalam kota.

1.4 Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Menyusun dokumen Perencanaan “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang”.
- Menyusun dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

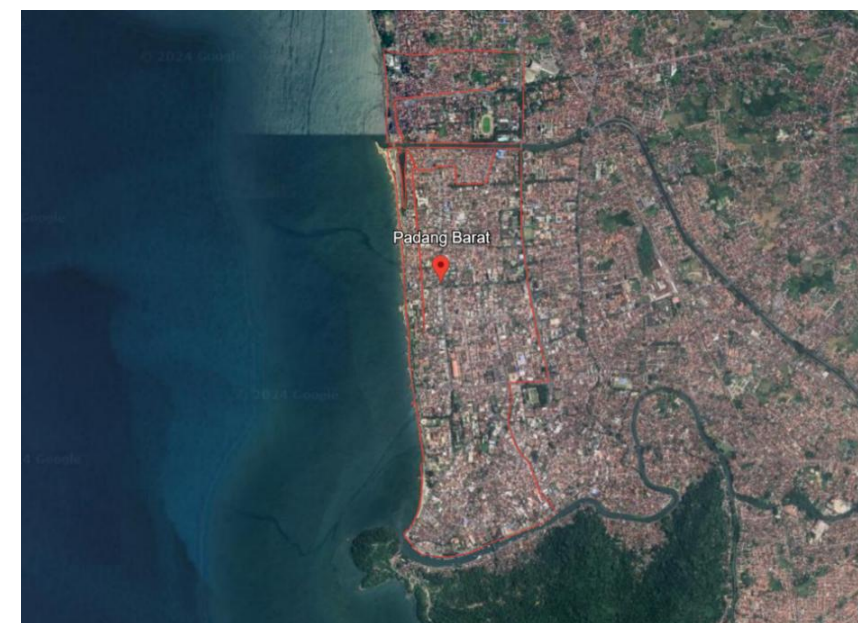
Keuntungan dari penelitian ini adalah :

- Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan serta mengembangkan pengetahuan di bidang Arsitektur pada “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang”.
- Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang”.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Ruang lingkup spasial adalah Kawasan Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.



Gambar 1. 3 Peta Padang Barat

Sumber : Google Earth, diakses 7 Oktober 2024

<https://earth.google.com/web/search/Padang+Barat,+Padang+City,+West+Sumatra/>

Batas Administrasi wilayah Kec. Padang Barat adalah :

Utara : Kec. Padang Utara

Selatan : Kab. Pesisir Selatan

Barat : Samudera Indonesia

Timur : Kec. Padang Timur

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Cakupan substansial meliputi “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang” yang menuju kepada :

- a. Analisis permasalahan yang terjadi di Pasar Raya Kota Padang.
- b. Analisis contoh penyelesaian bangunan dengan fungsi serupa sebagai referensi kriteria desain.
- c. Pembahasan mengenai lokasi tempat redesain.
- d. Analisis solusi permasalahan berdasarkan hasil kajian lokasi guna merancang konsep desain ruang luar dan ruang dalam yang selaras dengan prinsip serta teori arsitektur.
- e. Fokus pada perwujudan konsep desain.

1.7 Ide Kebaruan

Ide kebaruan dalam Perencanaan “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang” yaitu sebagai berikut :

- a. Sistem keamanan CCTV
- b. Pusat informasi
- c. Loker penyimpanan barang
- d. Tempat cuci tangan di beberapa titik dan standard kebersihan setiap kios.

1.8 Keaslian Penelitian

Berdasarkan tabel karya ilmiah di bawah yang membahas tentang pasar, penulis menemukan berbagai literatur yang disajikan dalam tabel tersebut. Dari literatur tersebut, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan serta pengoptimalan fungsi bangunan guna menarik pengunjung. Dalam proses penelitian ini, penulis menerapkan fungsi baru yang ada didalam pasar. Namun penulis menerapkan perbedaan dari pasar yang ada, mulai dari perbedaan teori, ide, kebaruan dan tujuan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Maka penelitian dengan judul “Redesain Kawasan Bagian Barat Pasar Raya Dengan Pendekatan Neo – Vernakular Di Kota Padang”.

No	Universitas/Tugas Akhir	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1	Program studi Arsitektur, Universitas bung hatta http://repo.bunghatta.ac.id/13890/	Felda zakri	2018	Perancangan pasar raya sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan di kota padang	Di Kota Padang, Pasar Raya merupakan pasar rakyat yang memiliki nilai historis dalam pembentukan kota dan berperan sebagai pasar induk yang mendukung perekonomian skala kota. Dengan fungsi perdagangan yang kompleks, Pasar Raya menjadi ruang publik ekonomi kerakyatan yang cenderung semrawut namun tetap ramai dikunjungi. Namun, sebagai ruang publik kota, Pasar Raya kini tidak lagi merepresentasikan citra positif yang seharusnya. Penurunan kualitas kenyamanan dalam interaksi sosial di Pasar Raya menyebabkan berkurangnya makna pasar sebagai ruang publik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perancangan Pasar Raya sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan di Kota Padang bertujuan untuk mengembalikan dan memperkuat kembali fungsi serta makna pasar sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.
2	Program studi Arsitektur, Universitas bung hatta http://repo.bunghatta.ac.id/2101/	Rizki Ade Putra	2020	Redesain pasar batusangkar dengan pendekatan arsitektur regionalise	Pasar tradisional di Kabupaten Tanah Datar berfungsi sebagai pusat perdagangan masyarakat, dengan Pasar Batusangkar sebagai salah satu contohnya. Pasar ini terletak di Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Namun, saat ini kondisinya kurang tertata, terlihat kumuh, dan terasa sempit. Permasalahan utama yang dihadapi adalah tata ruang dalam yang tidak terorganisir dengan baik. menyebabkan bercampurnya zona kering dan zona basah. Selain itu, pasar ini menghadapi kendala seperti kapasitas yang terbatas, aksesibilitas yang kurang jelas, ketiadaan area parkir, serta tidak tersedianya ruang publik bagi pengunjung.
3	Program studi Arsitektur, Universitas bung hatta http://repo.bunghatta.ac.id/9336/	Serwina gusri	2022	Redesain pasar inpres painan untuk mempertahankan budaya hari pakan di pesisir selatan	Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, nelayan, dan pedagang. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah, dilakukan program revitalisasi pasar rakyat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Redesain Pasar Inpres Painan bertujuan untuk menghadirkan pasar tradisional yang lebih layak dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 1. 8 Keaslian penelitian

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, koran dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang menguraikan tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang menguraikan tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab yang menguraikan tentang deskripsi lokasi, deskripsi tapak, dan juga peraturan-peraturan yang berlaku.

BAB V ANALISA

Bab yang menguraikan tentang Analisa ruang luar, Analisa ruang dalam, dan analisa bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab yang menguraikan tentang gagasan-gagasan konsep yang ingin digunakan baik secara makro maupun mikro.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab yang menguraikan tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak dan menggunakan gagasan-gagasan konsep yang telah didapat pada bab sebelumnya.

BAB VIII PENUTUP

Bab yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil latar belakang hingga konsep tapak dan bangunan.